

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lahan Praktik

SDN IV Leuwiliang merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan sekolah dasar di Kabupaten Bogor, yang termasuk kedalam sekolah terakreditasi A yang di kepalai oleh Sunarno sebagai kepala sekolah SDN IV Leuwiliang. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Leuwiliang no 26 Rt 03/01, Bogor, Indonesia 16640. SDN IV Leuwiliang terdiri dari 12 kelas yang terdiri dari 2 kelas I, 2 kelas II, 2 kelas III, 2 kelas IV, 2 kelas V, dan 2 kelas VI dengan jumlah murid sebanyak 409 siswa/siswi. Sekolah ini memiliki beberapa fasilitas terdiri dari ruang kepala sekolah dan wakil, ruang guru, ruang TU, WC, lain-lain. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas IV, V dan VI, dengan menggunakan perhitungan maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk mewakili populasi sebanyak 72 orang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang gambaran tingkat pengetahuan dan kesiapan psikologis remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SDN IV Leuwiliang dengan jumlah 72 responden. Pengumpulan data dilakukan selama 1 hari, yaitu dimulai pada tanggal 28 April 2021. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan accidental sampling pada siswi

kelas 4, 5 dan 6. Data ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi hasil pengumpulan data yang meliputi karakteristik responden (usia, kelas, riwayat terpapar informasi, sumber informasi, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua), pengetahuan dan kesiapan psikologis. Peneliti mengolah data berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh seluruh responden. Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara analisis univariat yang akan dijelaskan di hasil analisis sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di SDN IV
Leuwiliang Tahun 2021 (n=72)

Karakteristik Resonden	Jumlah	Presentase
Usia		
9-12 tahun	67	93
13- 15 tahun	5	7
Jumlah	72	100
Kelas		
IV	25	35
V	28	39
VI	19	26
Jumlah	72	100
Informasi		
Pernah	48	67
Tidak Pernah	24	33
Jumlah	72	100
Sumber Informasi		
Media	3	4,2
Petugas Kesehatan	8	11,1
Sumber lain	37	51,4
Tidak ada	24	33,3
Jumlah	72	100
Pekerjaan Orang Tua		
Bekerja	72	100
Tidak Bekerja	0	0

Jumlah	72	100
Pendidikan Orang Tua		
SD/MI	9	12,5
SMP/MTS	13	18
SMA/MA	45	62,5
Perguruan Tinggi	5	7
Jumlah	72	100
Pendapatan Orang Tua		
<Rp500.000,00	14	19,4
Rp500.000,00 – Rp1.000.000,00	32	44,4
Rp1.000.000,00 – Rp3.000.000,00	22	30,6
>Rp3.000.000,00	4	5,6
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 9-12 tahun sebanyak 67 orang (93%), kurang dari setengahnya responden duduk di kelas V sebanyak 28 orang (39%), lebih dari setengahnya responden mendapatkan informasi mengenai *menarche* sebanyak 48 orang (67%), lebih dari setengahnya responden mendapatkan sumber informasi dari Sumber lain (Guru, orang tua, teman) sebanyak 37 orang (51,4%), seluruhnya responden orang tua nya bekerja sebanyak 72 orang (100%), lebih dari setengahnya responden pendidikan terakhir orang tua SMA/MA sebanyak 45 orang (62,5%), kurang dari setengahnya responden pendapatan orang tua sebesar Rp500.000,00 – Rp1.000.000,00 sebanyak 32 orang (44,4%).

2. Pengetahuan

Tabel 5.2

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Mengenai
Menarche Di SDN IV Leuwiliang tahun 2021 (n=72)**

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	5	7
2	Cukup	31	43
3	Kurang	36	50
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa setengahnya responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (50%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (7%).

3. Kesiapan Psikologis

Tabel 5.3

**Distribusi Frekuensi Kesiapan Psikologis Remaja Putri dalam
Menghadapi *Menarche* Di SDN IV Leuwiliang tahun 2021
(n=72)**

No.	Kesiapan Psikologis	Jumlah	Persentase
1	Siap	33	46
2	Tidak Siap	39	54
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki ketidaksiapan sebanyak 39 orang (54%) dan kurang dari setengahnya responden siap sebanyak 33 orang (46%).

4. Pengetahuan dan Kesiapan Berdasarkan Karakteristik

a. Pengetahuan

1) Pengetahuan Berdasarkan Usia Responden

Tabel 5.4

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Usia
Responden Di SDN IV Leuwiliang tahun 2021**

(n=72)

No	Usia	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	9-12	4	6	28	42	35	52	67	100
2	13-15	1	20	3	60	1	20	5	100

Berdasarkan Tabel 5.4 didapatkan hasil bahwa dari 67 responden pada usia 9-12 tahun yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 35 orang (52%), responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (42%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (6%), 5 responden dengan usia 13-15 tahun yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (60%) dan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 2 orang (20%) serta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (20%).

2) Pengetahuan Berdasarkan Kelas Responden

Tabel 5.5

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Kelas
Responden Di SDN IV Leuwiliang tahun 2021 (n=72)**

No	Kelas	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
1	IV	0	0	3	12	22	88	25	100
2	V	1	34	18	64	9	32	28	100
3	VI	4	21	10	53	5	26	19	100

Berdasarkan Tabel 5.4 didapatkan hasil bahwa 25 responden pada kelas IV memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (22%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (88%), 28 responden pada kelas V yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (34%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (64%) serta yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (32%), 19 responden pada kelas VI yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (21%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (53%) serta yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (26%).

3) Pengetahuan Berdasarkan Riwayat Terpapar Informasi

Tabel 5.6

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Riwayat
Terpapar Informasi Responden Di SDN IV Leuwiliang
tahun 2021 (n=72)**

No	Informasi	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Pernah	5	10	20	41	23	49	48	100
2	Tidak Pernah	0	0	11	46	13	54	24	100

Berdasarkan Tabel 5.6 didapatkan hasil bahwa 48 responden yang pernah mendapatkan informasi memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (10%) dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (49%) serta memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (49%), 24 responden yang tidak pernah mendapatkan informasi yang memiliki pengetahuan baik tidak ada (0%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (46%) serta yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (54%).

4) Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi Responden

Tabel 5.7

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Sumber
Informasi Responden Di SDN IV Leuwiliang tahun 2021 (n=72)**

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Media (televisi, majalah, buku)	1	33,3	1	33,3	1	33,3	3	100
2	Petugas Kesehatan (dokter, perawat, bidan)	0	0	1	12,5	7	87,5	8	100
3	Sumber lain (Guru, orang tua, teman)	4	11	18	49	15	40	37	100
4	Tidak ada	0	0	11	46	13	54	24	100

Berdasarkan Tabel 5.7 didapatkan hasil bahwa 3 responden yang mendapatkan informasi dari media yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (33,3%) dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (33,3%) serta yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (33,3%), 8 responden mendapatkan informasi dari petugas kesehatan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (12,5%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (87,5%), 37 responden mendapatkan sumber dari sumber lain yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (11%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (49%) serta memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (40%), 24

responden yang tidak mendapatkan informasi yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (46%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (54%).

b. Kesiapan

1) Kesiapan Berdasarkan Usia Responden

Tabel 5.8

Distribusi Frekuensi Kesiapan Berdasarkan Usia Responden

Di SDN IV Leuwiliang tahun 2021 (n=72)

No	Usia	Kesiapan				Total	
		Siap		Tidak Siap		N	%
		N	%	N	%		
1	9-12	30	45	37	55	67	100
2	13-15	3	60	2	40	5	100

Berdasarkan Tabel 5.8 didapatkan hasil bahwa 67 responden dengan usia 9-12 tahun tidak siap sebanyak 37 orang (55%) dan responden siap sebanyak 30 orang (45%), 5 responden dengan usia 13-15 tahun siap sebanyak 3 orang (60%) dan tidak siap sebanyak 2 orang (40%).

2) Kesiapan Berdasarkan Kelas Responden

Tabel 5.9**Distribusi Frekuensi Kesiapan Berdasarkan Kelas Responden****Di SDN IV Leuwiliang tahun 2021 (n=72)**

No	Kelas	Kesiapan				Total	
		Siap		Tidak Siap		N	%
		N	%	N	%		
1	IV	9	36	16	64	25	100
2	V	16	57	12	43	28	100
3	VI	8	42	11	58	19	100

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan hasil bahwa 25 responden pada kelas IV yang memiliki kesiapan positif sebanyak 9 orang (36%) dan memiliki kesiapan negatif sebanyak 16 orang (64%), 28 responden pada kelas V yang memiliki kesiapan positif sebanyak 16 orang (57%) dan memiliki kesiapan negatif sebanyak 12 orang (43%), 19 responden pada kelas VI yang memiliki kesiapan positif sebanyak 8 orang (42%) dan memiliki kesiapan negatif sebanyak 11 orang (58%).

3) Kesiapan Berdasarkan Riwayat Terpapar Informasi Responden

Tabel 5.10

**Distribusi Frekuensi Kesiapan Berdasarkan Riwayat Terpapar
Informasi Responden Di SDN IV Leuwiliang tahun 2021
(n=72)**

No	Riwayat Terpapar Informasi	Kesiapan				Total	
		Siap		Tidak Siap		N	%
		N	%	N	%		
1	Pernah	23	48	25	52	48	100
2	Tidak Pernah	10	42	14	58	24	100

Berdasarkan tabel 5.10 didapatkan hasil 48 responden yang pernah mendapatkan informasi yang memiliki kesiapan positif sebanyak 23 orang (48%) dan memiliki kesiapan negatif sebanyak 25 orang (52%), 24 responden yang tidak pernah mendapatkan informasi yang memiliki kesiapan positif sebanyak 10 orang (42%) dan memiliki kesiapan negatif sebanyak 14 orang (58%).

4) Kesiapan Berdasarkan Sumber Informasi Responden

Tabel 5.11**Distribusi Frekuensi Kesiapan Berdasarkan Sumber Informasi Responden Di SDN IV Leuwiliang tahun 2021 (n=72)**

No	Sumber Informasi	Kesiapan				Total	
		Siap		Tidak Siap		N	%
		N	%	N	%		
1	Media	2	67	1	33	3	100
2	Petugas Kesehatan	3	37,5	5	62,5	8	100
3	Sumber lain	18	49	19	51	37	100
4	Tidak Ada	10	42	14	58	24	100

Berdasarkan tabel 5.11 didapatkan hasil 3 responden yang mendapatkan sumber informasi dari media memiliki kesiapan positif sebanyak 2 orang (67%) dan memiliki kesiapan negatif sebanyak 1 orang (33), 8 responden yang mendapatkan sumber dari petugas kesehatan memiliki kesiapan positif sebanyak 3 orang (37,5%) dan memiliki kesiapan negatif sebanyak 5 orang (62,5%), 37 responden yang mendapatkan sumber dari sumber lain (guru, orang tua, teman) memiliki kesiapan positif sebanyak 18 orang (49%) dan memiliki kesiapan negatif sebanyak 19 orang (51%), 24 responden yang tidak mendapatkan informasi memiliki kesiapan positif sebanyak 10 orang (42%) dan memiliki kesiapan negatif sebanyak 14 orang (58%).

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan tentang kesesuaian dan kesenjangan antara konsep teoritik dan hasil penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kesiapan Psikologis Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* di SDN IV Leuwiliang tahun 2021.

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 67 responden (93%) berusia 9-12 tahun. Menurut Wawan dan Dewi (2010), usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan dalam RISKESDAS 2010, bahwa secara umum *menarche* dapat terjadi sebelum usia 9-10 tahun atau setelah usia 17 tahun. Perubahan fisik pada remaja wanita *menarche* akan terjadi pada usia 10- 16,5 tahun, walaupun menstruasi biasanya berlangsung dimulai pada usia antara 11-14 tahun, terkadang ada juga yang lebih lambat datangnya (Herawati dan Temu Budiarti, 2014). Wanita usia subur di Indonesia, usia menstruasi pertama terjadi pada rentang usia 9-20 tahun dengan rata-rata usia menstruasi pertama ialah 13 tahun (KEMENKES RI, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 1 responden pada usia 9 tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (100%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 responden dengan usia 9 tahun memiliki kesiapan negatif sebanyak 1 orang (100%) dan 33 responden dengan usia 11 tahun yang memiliki kesiapan positif sebanyak 16 orang

(48%). Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan & Dewi (2010), Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Faktor yang mempengaruhi kesiapan menarche adalah umur. Semakin muda umur remaja putri, maka semakin ia belum siap untuk menerima peristiwa haid, sehingga menarche dianggap sebagai gangguan yang mengejutkan (Suryani dan Widiyasih).

b. Riwayat Terpapar Informasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden pernah mendapatkan informasi mengenai *menarche* sebanyak 48 orang (66,7%). Memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (49%). Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Setiawan, dkk (2020), menstruasi menjadi hal yang penting bagi remaja perempuan karena dibutuhkan informasi yang sesuai untuk mendukung kesiapan mental remaja dalam menghadapi situasi ini.

c. Sumber Informasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mendapatkan sumber informasi dari Sumber lain (Guru, orang tua, teman) sebanyak 37 orang (51,4%) dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (49%). Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Setiawan, dkk (2020), pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya: media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan siswi di SD Negeri Sumogawe

sebagian besar (79%) berasal dari sekolah. Sumber pengetahuan remaja tentang puberta yang paling mudah, seharusnya dapat diperoleh dari keluarga dan sekolah. Salah satu persiapan bagi remaja untuk menghadapi menstruasi adalah dengan memberikan informasi agar remaja mendapatkan pengetahuan yang tepat untuk membuat rencana persiapan dalam menghadapi menstruasi.

2. Pengetahuan

Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan remaja putri mengenai menarche memiliki pengetahuan kurang sebanyak 35 responden (48,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SDN IV Leuwiliang masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai *menarche*. Siswi yang memiliki pengetahuan yang kurang hanya dapat menjawab pertanyaan pada kuesioner kurang dari 10 pertanyaan dari total 20 pertanyaan. Pertanyaan yang terdapat pada kuesioner berupa pertanyaan mengenai pengertian, cara menjaga kebersihan organ reproduksi dan tanda-tanda yang dialami pada saat mengalami menstruasi. Siswi yang memiliki pengetahuan yang kurang ini sebagian besar masih duduk di kelas IV dan V. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi tentang menstruasi yang diperoleh para siswi (Saputri, 2012).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nurmawati dan

Erawantini (2019) siswi dengan pengetahuan kurang (54.1%) lebih banyak dibandingkan pengetahuan baik (45,9%). Martanthia (2010), Siswi SD Puntukdoro 2 48 Plaosan Magetan 46 responden memiliki pengetahuan yang rendah dan 22 responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai menarche. Remaja perlu dibekali informasi yang cukup menjelang haid pertamanya (menarche), sehingga remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang kondisi perubahan masa-masa remaja agar dapat mengurangi sikap yang membingungkan bagi para remaja (SDKI, 2012).

3. Kesiapan Psikologis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden tidak siap dalam menghadapi menarche yaitu sebanyak 38 responden (52,8%) dan responden yang siap sebanyak 34 orang (47,2%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri di SDN Leuwiliang 04 memiliki ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Anwar & Febrianty, 2017), siswi yang tidak siap menghadapi menarche yaitu mereka yang memiliki perasaan negatif dalam menanggapi adanya menstruasi.

Perasaan negatif yang dimaksud ialah adanya rasa takut, tidak senang, dan bingung terhadap adanya perubahan fisik yang akan dialami jika sedang menstruasi, serta cenderung belum memiliki pemahaman yang baik tentang menstruasi. Kesiapan mental dibutuhkan remaja dalam menghadapi adanya menstruasi. Siswi yang akan mengalami menstruasi perlu untuk memiliki kesiapan mental yang baik, agar perubahan-

perubahan yang terjadi ketika menstruasi tidak menimbulkan perasaan yang negatif (Anwar & Febrianty, 2017).

Kesiapan mental yang dapat menunjukkan bahwa seseorang tersebut sudah siap dalam menghadapi datangnya menstruasi sebagai salah satu bentuk dari tanda kematangan fisik (Fajri & Khairani, 2011). Dampak dari ketidaksiapan remaja dalam menjalani menstruasi dapat ditandai dengan adanya perasaan negatif. Perasaan ini dapat mengganggu proses perkembangan dari remaja itu sendiri. Padahal menstruasi hanya salah satu bentuk dari perubahan fisik yang akan dialami oleh remaja. Rasa takut yang dialami oleh remaja jika tidak ditangani dapat berimbas ketika remaja tersebut mengalami menstruasi, sehingga remaja menganggap bahwa menstruasi adalah suatu hal yang tidak menyenangkan, mengakibatkan kecemasan dan bahkan dapat mengganggu aktivitasnya (Yulita & Juwita, 2018; Retnaningsih dkk, 2018).

Ketidaksiapan juga dapat menimbulkan buruknya perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ reproduksi, sehingga dapat memicu adanya gangguan pada organ reproduksi. Hal ini didukung oleh penelitian Sulistyoningsih (2014), sebanyak 50,3% remaja yang tidak siap menjalani menstruasi memiliki perilaku yang tidak baik dalam perawatan organ reproduksinya. Chairanisa Anwar (2017), 56 responden (61.5%) remaja putri di SD Negeri 3 Peuniti Kota Banda Aceh kurang siap dalam menghadapi menarche.